

Analisis Konsep Rentang Harga Perdagangan Saham Optimum Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

¹Nining Widiyanti., ²Fathonah Eka Susanti, ³Joko Purwanto Nugroho
^{1, 2, 3}Universitas Janabadra Yogyakarta

¹ning.wid@janabadra.ac.id , ²fathonah@janabadra.ac.id , ³jokopenug@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis studi perilaku keuangan pada pasar modal: analisis konsep rentang harga perdagangan saham optimum pada perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan jenis data sekunder dari laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah data ringkasan perdagangan saham harian seluruh perusahaan yang aktif dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2020. Penelitian ini menggunakan data cross-section dengan metode estimasi Generalized Method of Moment (GMM). Berdasarkan hasil evaluasi pada plot data diketahui bahwa harga perdagangan saham dapat mempengaruhi likuiditas perdagangan saham secara eksponensial, artinya setiap kenaikan 1 rupiah harga perdagangan saham dapat menurunkan likuiditas dalam besaran presentase

Kata kunci: harga perdagangan saham, likuiditas, rentang harga perdagangan saham optimum, GMM-estimator, risiko saham

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses pada tanggal 2 Februari 2022, per tanggal 31 Januari 2022 terdapat 774 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga yang berbeda-beda mulai dari 40 rupiah hingga 460.000 rupiah. Sedangkan mayoritas harga saham yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berada pada kisaran 101 hingga 500 rupiah. Berikut merupakan pengelompokan jumlah perusahaan berdasarkan rentang harga sahamnya:

Tabel 1.1 Distribusi Harga Saham per tanggal 31 Januari 2021

No	Rentang Harga	Jumlah Emiten	Presentase
1	0 – 100	194	25,06%
2	101 – 500	269	34,76%
3	501 – 1000	113	14,59%
4	1001 – 2000	85	10,98%
5	2001 – 5000	61	7,89%
6	5001 – 10000	36	4,65%
7	10001 – 20000	9	1,17%
8	20001 – 100000	7	0,90%
9	> 100000	0	0%
Total		774	100%

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa perusahaan telah menentukan harga sahamnya pada harga tertentu. Adanya rentang harga perdagangan saham optimum bagi saham perusahaan dipercayai oleh manajer keuangan, sehingga manajer keuangan selalu berusaha mengatur harga saham tersebut agar berada pada rentang harga perdagangan saham optimum. Untuk mengatur harga perdagangan saham perusahaan agar selalu berada dalam rentang harga perdagangan optimum, perusahaan mengatur jumlah saham yang beredar dengan cara melakukan *stock split*, *stock split reverse*, *buyback* atau menerbitkan saham baru.

Brigham (2004) mengatakan bahwa harga perdagangan saham berada dalam rentang harga perdagangan saham optimum ketika harga tersebut memiliki rasio pendapatan dibanding harga yang maksimal. Tingkat likuiditas perdagangan saham merupakan tujuan dari penetapan harga perdagangan saham pada rentang optimum. Saham diperdagangkan ketika penjual dan pembeli saham merasa sudah mendapatkan pendapatan dari penjualan saham dengan harga tertentu. Tingkatan nilai minimum yang dibutuhkan oleh investor untuk bersedia membeli saham disebut dengan *required rate of return*. Nilai *required rate of return* bagi investor merupakan biaya modal bagi perusahaan.

Setiap saham yang memiliki nilai tingkat likuiditas yang tinggi dapat menurunkan nilai biaya modal saham. Rendahnya biaya modal tersebut dapat meningkatkan harga perdagangan saham perusahaan sehingga nilai kapitalisasi pasar perusahaan akan meningkat. Selain itu dengan rendahnya biaya modal akan memberi kemudahan bagi perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan untuk investasi perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menguji pengaruh harga perdagangansaham terhadap likuiditas perdagangan saham menggunakan metode *Generalize Method of Moment* (GMM). Selanjutnya jika benar memang ada rentang harga perdagangan saham optimum, dicari juga nilai harga saham yang menghasilkan nilai likuiditas saham maksimal untuk perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk menempatkan sahamnya pada rentang harga perdagangan saham optimum sehingga perdagangan sahamnya menjadi lebih likuid dan perusahaan lebih mudah mendapatkan pendanaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer dan diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pengertian lainnya saham merupakan surat tanda kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak mendapatkan deviden sebagai bagian dari keuntungan perusahaan yang dimilikinya. Selain deviden, pemegang saham juga akan mendapatkan *gain* atau *loss* karena naik turunnya harga saham dari saham yang dimilikinya. Perusahaan menerbitkan saham guna mendapatkan pendanaan pada proyek proyek dalam perusahaan dan untuk membagi risiko kepemilikan kepada publik.

Menurut Fahmi (2012) saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut. Sedangkan menurut Darmadji (2012) definisi saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan

atau perseroan terbatas berwujud selembarnya yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap

pemegangnya.

Kinerja Perusahaan

Manajer keuangan menjelaskan kinerja perusahaan dengan beberapa rasio keuangan seperti ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Asset*). ROE (*Return On Equity*) digunakan untuk mengukur rasio pendapatan terhadap ekuitas pemegang saham sedangkan ROA (*Return On Asset*) digunakan untuk mengukur rasio pendapatan operasi terhadap total asset.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, perusahaan akan dituntut untuk lebih transparansi mengenai informasi kondisi perusahaan. Pengungkapan informasi yang lebih besar dimaksudkan agar *stakeholder* mengetahui gambaran mengenai kondisi dan aktivitas operasional pada perusahaan tersebut (Febriani, 2015).

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

Sampel

Sampel penelitian ini adalah data ringkasan perdagangan saham harian seluruh perusahaan yang aktif dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perusahaan pada periode tahun 2020.

Hipotesis

Berdasarkan pada konsep rentang harga perdagangan saham optimum, ketika harga saham terlalu rendah maka likuiditas perdagangan saham juga akan rendah (jangka panjang). Hal ini karena ketika harga saham terlalu rendah maka risiko saham tersebut akan tinggi dan dalam jangka panjang investor akan menjauhinya. Sedangkan ketika harga saham terlalu tinggi investor tidak mampu untuk membelinya karena terbatasnya modal, padahal investor masih membutuhkan saham lainnya untuk mengdisversifikasikan portofolionya. Berdasarkan hal tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga harga perdagangan saham mempengaruhi likuiditas perdagangan saham

Teknik Analisis Data

1. Model Ekonometrika

Penelitian ini menggunakan model ekonometrik dalam mengestimasi besaran pengaruh antara harga perdagangan saham terhadap likuiditas saham

2. Estimasi Model Ekonometri GMM

Generalized Methods of Moment (GMM) merupakan metode untuk menguji hubungan antara harga saham terhadap likuiditasnya, data yang terkumpul diregresi dengan menggunakan estimasi *generalized methods of moment* (GMM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan data yang digunakan oleh peneliti dalam menguji hipotesis. Penelitian ini mendeskripsikan data dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	L	H	ROA	ROE	TA
Mean	3255.357	1409.719	-5.140204	-12.81405	22.99113
Median	160.0000	356.0000	0.310000	1.110000	24.84368
Maximum	153062.0	41000.00	830.2400	185.5700	32.29057
Minimum	0.000000	50.00000	-3310.990	-4838.270	8.091321
Std. Dev.	11493.04	3475.581	131.2015	195.5012	5.118277
Skewness	7.807405	6.252894	-22.96921	-22.23809	-0.383396

	L	H	ROA	ROE	TA
Kurtosis	78.41474	53.86305	590.8308	543.0175	1.830933
Jarque-Bera Probability	169780.7 0.000000	78531.10 0.000000	9951636. 0.000000	8404216. 0.000000	55.95287 0.000000
Sum	2236430.	968477.0	-3531.320	-8803.252	15794.91
Sum Sq. Dev.	9.06E+10	8.29E+09	11808694	26219415	17970.98
Observations	687	687	687	687	687

Sumber: Data diolah Views 12, 2022

Bedasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai *probability jarques- bera* sebesar 0,000000 yang berarti data dari masing-masing variabel terdistribusi normal.

Akan tetapi, apabila data tidak terdistribusi normal penelitian ini dapat tetap dilanjutkan karena dua hal. Pertama, estimasi yang akan dilakukan menggunakan GMM yang dalam metode ini tidak dipengaruhi oleh normalitas data. Kedua, hal ini dianggap wajar karena sampel dalam penelitian ini cukup banyak dan menggunakan data *cross- section*.

2. Uji Eksistensi Konsep Rentang Harga Perdagangan Saham Optimum di BEI

Pada bagian ini telah akan dipaparkan hasil uji hubungan antara harga perdagangan saham terhadap likuiditas perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia pada data periode tahun 2020. Berdasarkan pada konsep rentang harga perdagangan saham optimum diketahui bahwa harga saham berpengaruh terhadap likuiditas perdagangan saham dalam bentuk persamaan parabolik sehingga dapat diketahui nilai harga perdagangan saham optimum.

Tabel 4.2 Hasil Estimasi GMM

Variabel	Koefisien	Std Error	t-Statistic	J-Statistic
C	1.058032	1.981042	0.534078	0.650651
H	-0.001221	0.004475	-0.297499	
H ²	8.15E-08	3.09E-07	0.263609	

Data diolah Eviews 12, 2022

Bedasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai J-statistik tidak signifikan pada level signifikansi 5% yang berarti penelitian ini menolak hipotesis nol pada uji *overdentifying restriction*. Hal ini berarti penggunaan variabel instrumental berupa 1, ROA, ROE dan Total Aset menghasilkan *estimated parameter* yang konvergen.

Artinya nilai hasil estimasi harga perdagangan saham pada iterasi perusahaan dengan ROA, ROE dan Total Aset satu dengan lainnya tidak lagi berbeda. Selain itu, ditemukan juga nilai t-Statistic yang tidak signifikan pada level 5%. Hal ini menunjukkan bahwa harga perdagangan saham tidak mempengaruhi likuiditas perdagangan saham secara parabolik atau konsep rentang harga perdagangan saham optimum tidak berlaku di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memperkuat hasil uji di atas, penelitian ini juga dilakukan peninjauan lebih lanjut pada kelompok data lain, yaitu pada kelompok 25% nilai tertinggi dan terendah ROA, ROE dan Total Aset.

Tabel 4.3
Estimasi GMM pada semua kelompok untuk model parabolik

Kelompok	Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	J-statistic
----------	----------	-----------	------------	-------------	-------------

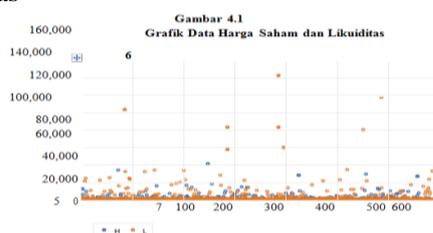
ROA tertinggi	C	1.109246	0.620159	1.788648	0.716059
	H	-0.000903	0.001261	-0.716575	
	H ²	-3.60E-08	1.42E-07	-0.254530	
ROA terendah	C	-0.113806	0.496651	-0.229146	1.140656
	H	0.000327	0.000501	0.651955	
	H ²	-1.35E-08	2.33E-08	-0.576677	
ROE tertinggi	C	1.189182	0.512432	2.320663	0.125841
	H	-0.000546	0.001507	-0.362467	
	H ²	-1.58E-07	2.81E-07	-0.563847	
ROE terendah	C	1.918087	2.638952	0.726837	1.853826
	H	-0.001739	0.002856	-0.608900	
	H ²	8.06E-08	1.36E-07	0.592073	
Total Aset Tertinggi	C	-0.059035	0.313234	-0.188470	1.964143
	H	0.000204	0.000293	0.0696259	
	H ²	-7.20e-09	1.15E-08	-0.624425	
Total Aset Terendah	C	-0.731236	0.727755	-1.004783	1.921065
	H	0.003729	0.002905	1.283521	
	H ²	-8.15E-07	7.45E-07	-1.094381	

Data diolah Eviews 12, 2022

Bedasarkan tabel 4.3 yang merupakan uji pada kelompok pengendali ditemukan beberapa hal. Pertama, nilai J-statistik yang tidak signifikan pada level 5% untuk semua kelompok. Berdasarkan hasil ini masih belum dapat membuktikan bahwa harga perdagangan saham berpengaruh terhadap likuiditas perdagangan saham secara parabolik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa konsep rentang harga saham perdagangan saham optimum di Bursa Efek Indonesia juga tidak berlaku untuk kelompok variabel pengendali.

3. Evaluasi Konsep Rentang Harga Perdagangan Saham Optimum di BEI

Berdasarkan hasil pengujian di atas, konsep rentang harga perdagangan saham optimum tidak berlaku di Bursa Efek Indonesia. Sehingga akan dilihat kembali distribusi harga perdagangan saham terhadap likuiditas perdagangan saham dengan cara menampilkan grafik data harga perdagangan saham dan likuiditas



Sumber:
Data diolah
Eviews 12,
2022

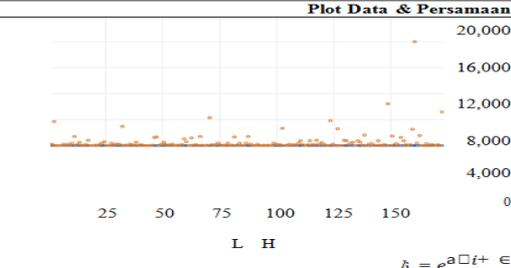
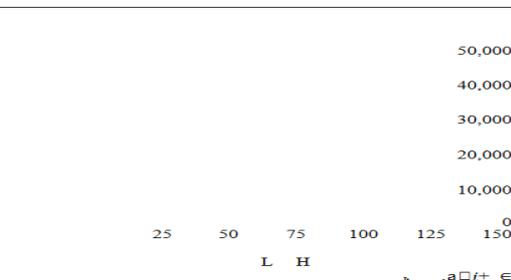
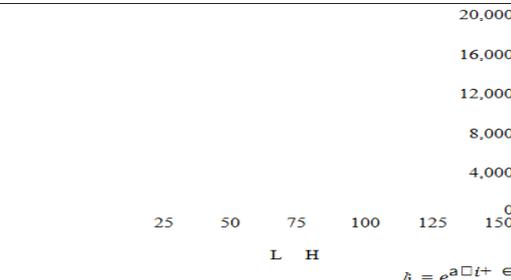
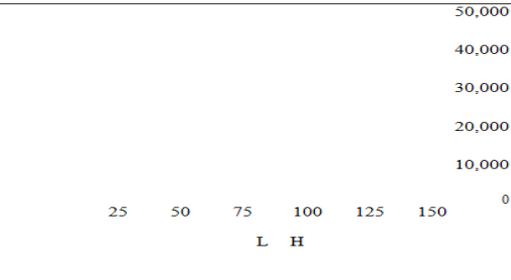
Bedasarkan hasil plot data pada gambar 4.1 diketahui bahwa model yang terjadi dalam hubungan antara harga perdagangan saham terhadap likuiditas perdagangan saham adalah eksponensial. Model ini kemudian dibuat dalam bentuk persamaan logaritma natural seperti berikut:

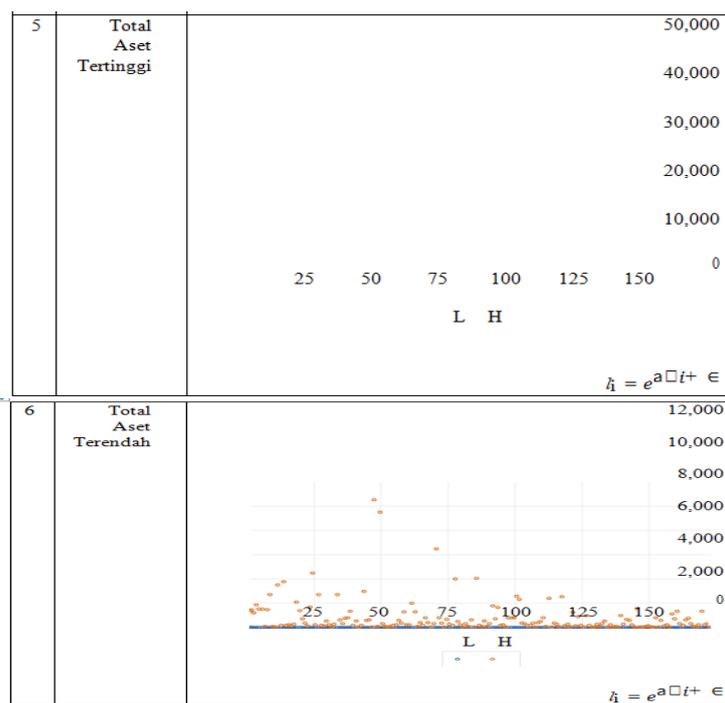
$$\ln(l_i) = ahi + \epsilon$$

Dimana l_i adalah nilai dari likuiditas perdagangan saham. $\ln(l_i)$ adalah nilai logaritma natural dari likuiditas perdagangan saham, h_i adalah harga perdagangan saham, a adalah koefisien yang akan diestimasi nilainya dan ϵ adalah nilai *error*

Selanjutnya dilakukan pengujian kembali menggunakan kelompok pengendali yaitu 25% ROA, ROE dan Total Aset tertinggi dan terendah. Pada kelompok pengendali akan diplot terlebih dahulu data persebarannya untuk menentukan persamaan yang sesuai dengan hasil tersebut.

Tabel 4.4 Plot Data & Persamaan

No	Kelompok	Plot Data & Persamaan
1	ROA Tertinggi	
2	ROA Terendah	
3	ROE Tertinggi	
4	ROE Terendah	



Sumber: Data diolah Eviews 12, 2022

Bedasarkan hasil plot data pada tabel 4.4 ditemukan persamaan yang paling tepat dalam menggambarkan hubungan harga perdagangan saham terhadap likuiditas perdagangan saham yaitu eksponensial. Selain itu ditemukan juga pada kelompok ROA, ROE dan Total Aset terkecil perpusat pada daerah harga rendah dan likuiditas rendah. Hal ini karena perusahaan pada posisi itu didominasi oleh perusahaan yang dapat dikatakan kurang kompetitif dibandingkan perusahaan lain.

4. Hubungan Harga Perdagangan Saham Terhadap Likuiditas Perdagangan Saham

Pada bagian ini peneliti akan membahas terkait hasil estimasi hubungan harga perdagangan saham terhadap likuiditas perdagangan saham baik pada seluruh data maupun pada kelompok pengendali. Model yang diuji didasarkan pada hasil evaluasi konsep rentang harga perdagangan saham optimum yang ada di sub-sub sebelumnya.

Tabel 4.5 Estimasi GMM semua kelompok model eksponensial

Variabel	Koefisien	Std Error	t-Statistic	J-Statistic	Prob J-Statistic
H	-0.001317	0.000115	-11.45616	40.78320	0.000000

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2022

Bedasarkan tabel di atas diketahui nilai J-statistik signifikan pada level 1%. Meskipun nilai J-Statistic sangat tinggi sehingga nilainya signifikan pada level 1%, tetapi hasil pengujian menunjukkan bahwa nilainya sudah konvergen. Penting untuk diketahui bahwa tingginya nilai J-Statistic sendiri berarti bahwa hasil estimasi akan berbeda jika proses iterasi tetap dilanjutkan. Selain itu ditemukan nilai t-Statistic yang signifikan pada level 1% yang menunjukkan bahwa harga perdagangan saham mempengaruhi likuiditas perdagangan saham secara eksponensial. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1000 rupiah harga saham dapat menurunkan likuiditas perdagangan sebesar 1.317% likuiditas perdagangan saham. Selanjutnya di bawah ini

peneliti menyajikan juga hal yang sama pada kelompok pengendali 25% ROA, ROE serta *Total Aset* tertinggi dan terendah dengan model yang diperoleh pada hasil plot Tabel 4.4.

Tabel 4.6 Estimasi GMM kelompok pengendali model eksponensial

Kelompok	Var	Koefisien	Std Error	t-Statistic	J-Statistic	Prob J-Statistic
ROA Tertinggi	H	-0.003504	0.000554	-6.330543	5.043290	0.168655
ROA Terendah	H	-0.000574	8.78E-05	-6.537086	16.97603	0.000715
ROE Tertinggi	H	-0.003438	0.000621	-5.535554	1.674193	0.642686
ROE Terendah	H	-0.000689	9.14E-05	-7.546133	14.13343	0.002729
Total Aset Tertinggi	H	-0.000655	0.000104	-6.326549	15.78264	0.001256
Total Aset Terendah	H	-0.002036	0.000313	-6.498900	14.77068	0.002023

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2022

Bedasarkan tabel 4.6 yang merupakan pengujian pada kelompok pengendali ditemukan hal yang cukup menarik. Pertama, nilai J-Statistik yang signifikan pada level 1% pada semua kelompok. Nilai J-statistik untuk 25% perusahaan dengan total aset terendah lolos uji *overidentifying restriction* dengan tidak signifikan pada level 1% untuk setiap kelompok. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa kenaikan harga perdagangan saham dapat menurunkan likuiditas perdagangan saham dalam presentase yang berbeda beda untuk setiap kelompok.

Bedasarkan hasil uji konsep rentang harga perdagangan saham optimum dan evaluasi pengaruh harga perdagangan saham optimum terhadap likuiditas perdagangan saham dapat diketahui bahwa harga perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap likuiditas perdagangan saham secara parabolik atau konsep rentang harga perdagangan saham optimum tidak berlaku di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Bedasarkan hasil evalasi pada plot data diketahui bahwa ternyata harga perdagangan saham dapat mempengaruhi likuiditas perdagangan saham secara eksponensial, artinya setiap kenaikan 1 rupiah harga perdagangan saham dapat menurunkan likuiditas dalam besaran presentase. Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa **hipotesis yang disusun oleh penulis dapat diterima**.

Hubungan dalam bentuk persamaan eksponensial berarti perubahan likuiditas perdagangan saham yang disebabkan oleh perubahan harga perdagangan saham antar saham akan berbeda ketika likuiditas perdagangannya berbeda, misalnya saham A memiliki harga 500 rupiah dan likuiditas 0,05% sedangkan saham B memiliki harga 500 rupiah dan likuiditas 0,01%. Keduanya melakukan *stock split* sebesar 1:2 sehingga saham keduanya akan turun sebesar 250 rupiah. Penurunan 250 rupiah untuk saham A akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham sebesar 0.000751% menjadi 0.050751%, sedangkan saham B dengan penurunan harga yang sama akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham sebesar 0.0001502% menjadi 0.0101502%.

Melalui persamaan eksponensial dengan nilai koefisien variabel independen negatif dapat diketahui bahwa semakin tinggi harga perdagangan saham maka likuiditasnya akan semakin rendah. Hal ini dijelaskan [24] bahwa banyaknya *noise trader* akan menjadikan harga hanya akan bergerak pada harga yang rendah. *Noise trader* merupakan *trader* yang tidak mengetahui informasi yang sebenarnya mengenai perusahaan dari saham yang diperdagangkan. Jika dilihat dari definisi ini maka karakternya sangat mendekati investor individu. Selanjutnya akan ditampilkan tabel

mengelompokan baik jumlah maupun nilai saham berdasarkan status kepemilikannya. Status kepemilikan yang dimaksud adalah pengelompokan antara investor individu dengan investor institusional baik lokal maupun asing. Investor institusional seperti lembaga suransi, perusahaan, pengelola dana pensiun, bank, pengelola reksa dana, perusahaan efek dan yayasan. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memperkuat bukti bahwa alasan harga perdagangan saham tinggi adalah tingginya tingkat dominasi investor individu yaitu investor dengan peran *noise trader* pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7 Jumlah sekuritas yang dipegang oleh investor lokal

No	Tipe Investor	Lokal			
		Jumlah Sekuritas	Present ase	Nilai Sekuritas	Present ase
1	Individu	362610403519	28,51%	162490682652396	16,82%
2	Institusional	909267926853	71,49%	803493970370881	83,18%
Total		1271878330372	100%	965984653023277	100%

Sumber: Laman resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id)

Tabel 4.8 Jumlah sekuritas yang dipegang oleh investor asing

No	Tipe Investor	Asing			
		Jumlah Sekuritas	Present ase	Nilai Sekuritas	Present Ase
1	Individu	23590864441	2,07%	11161215769785	0,66%
2	Institusional	1117267730823	97,93%	1690699213188700	99,34%
Total		1140858595264	100%	1701860428958480	100%

Sumber: Laman resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id)

Tabel 4.9 Jumlah sekuritas yang dipegang oleh investor total

No	Tipe Investor	Total			
		Jumlah Sekuritas	Present ase	Nilai Sekuritas	Present ase
1	Individu	386201267960	16,01%	173651898422181	6,51%
2	Institusional	2026535657676	83,99%	2494193183559580	93,49%
Total		2412736925636	100%	2667845081981760	100%

Sumber: Laman resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (www.ksei.co.id)

Bedasarkan pada tabel 4.7, tabel 4.8 dan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa investor individu baik local maupun asing secara jumlah memegang saham sebesar 16,01% tetapi secara nilai hanya memegang saham sebesar 6,51%. Hal ini berarti investor individu cenderung untuk memegang saham dengan harga rendah dan hal ini sesuai dengan pendapat Merton pada Warsito (2017) terkait *noise trader* yang menyatakan bahwa *noise trader* hanya memperdagangkan saham dengan harga perdagangan rendah. Meskipun pengertian dari *noise trader* sendiri dapat diterima tetapi ditemukan juga bahwa baik jumlah sekuritas maupun nilai sekuritas yang dimiliki oleh investor individu jauh lebih kecil daripada investor institusi sehingga dapat diartikan bahwa jumlah *noise trader* yang ada tidak dominan. Dengan jumlah *noise trader* yang tidak dominan maka dapat dikatakan bahwa harga perdagangan saham rendah yang mengakibatkan likuiditas perdagangan rendah **bukan dikarenakan banyaknya *noise trader* di Bursa Efek Indonesia.**

Hal lainnya yang dapat dijelaskan adalah rendahnya harga perdagangan saham menjadikan likuiditas perdagangan saham tinggi menurut Merton pada Warsita (2017) risiko saham di Bursa Efek Indonesia dirasa masih cenderung tinggi sehingga investor terdorong untuk lebih fokus

memperdagangkan saham dengan harga perdagangan rendah karena dengan modal mereka yang terbatas mereka harus lebih mendivesifikasikan portofolionya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian mengenai Analisis Konsep Rentang Harga Perdagangan Saham Optimum Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2020” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik model persamaan parabolik menunjukkan bahwa rentang harga perdagangan saham Optimum tidak mempengaruhi likuiditas perdagangan saham. Sehingga dapat dinyatakan bahwa konsep rentang harga perdagangan saham optimum tidak berlaku di Bursa Efek Indonesia.
2. Konsep rentang harga perdagangan saham optimum juga tidak berlaku untuk kelompok 25 % perusahaan dengan ROA, ROE dan *Total Aset* tertinggi dan terendah.
3. Berdasarkan hasil analisis statistik yang didasarkan pada hasil plot data model eksponensial dinyatakan bahwa harga saham optimal mempengaruhi likuiditas perdagangan saham.
4. Hasil hubungan pada persamaan eksponensial dapat diartikan bahwa harga perdagangan saham dapat mempengaruhi likuiditas perdagangan saham secara presentase.
5. Secara statistik ditemukan nilai koefisien variabel yang negatif. Hal ini berarti semakin tinggi harga perdagangan saham maka semakin rendah likuiditas perdagangan sahamnya.
6. Rendahnya harga perdagangan saham yang menjadikan tingginya likuiditas perdagangan saham bukan dikarenakan banyaknya *noise trader* di Bursa Efek Indonesia melainkan karena risiko saham yang tinggi sehingga investor lebih tertarik untuk fokus pada saham dengan harga perdagangan yang rendah. Hal ini karena dengan modal investor yang terbatas, mereka harus memiliki lebih dari satu sektor saham perusahaan sebagai upaya diversifikasi risiko saham yang masih tinggi.

REFERENSI

- Adisaputra, Gunawan dan Marwan Asri, 2000, *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE
- Ardi, Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemimpinan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*
- Brealey, Richard, Stewart Myers, dan Alan Marcus. 2015. *Fundamentals of Corporate Finance*. Edisi kedelapan. New York: McGraw-Hill.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2004. *Fundamental of Financial Management*. Edisi kesepuluh. Mason: South-Western Thompson Learning.
- Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhrudin, Hendy. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fadrul dan Zirenc Libara. 2014. *Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2014*. Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.

- Febriani, H. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Harahap, Sofyan S. 2007. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu: Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Labibah, Mazra Iffah & Dwimulyani, Susi. 2014. *Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, Earning Per Share, Dan Price Earnings Ratio Antara Sebelum Dan Setelah Stock Split*. E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Mutakif, Fikri. 2012. *Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Nilai Tukar dan Indeks Hang Seng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan*. AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis
- Prabowo, Dias Chandra. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Nilai Pasar, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara
- Pirmatua Sirait. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria Rudangga Gede
- Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. E- Jurnal Manajemen Unud
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Felicia Dwiputri dan Supatmi. 2010. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Intelektual Kapital di dalam Laporan Tahunan (Studi Kasus pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009)*. Jurnal Akuntansi
- Verawati, Hansen, dan Juniarti. 2014. "Pengaruh Family Control, Size, Sales Growth, dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi." Business Accounting Review
- Warsita, Ian Aditya. 2017. *Studi Perilaku Keuangan pada Pasar Modal: Analisis Konsep Rentang Harga Perdagangan Saham Optimum pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015*. Universitas Gadjah Mada
- Wooldridge, Jeffrey M. 2001. "Applications of Generalized Method of Moments Estimation." Journal of Economic Perspectives.